

ABSTRAK

Pinnata, Aurelita Crusita. 2019. *Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia Pada Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo*. Skripsi, Program Studi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Sariban, M.Pd. (2) Iib Marzuqi, M.Pd.

Kata Kunci: Bentuk interferensi, faktor interferensi, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, pidato kenegaraan.

Interferensi merupakan kekeliruan atau penyimpangan bahasa yang disebabkan oleh terbawanya kebiasaan-kebiasaan bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua yang dilakukan oleh dwibahasawan. Adapun interferensi diberbagai bidang linguistik seperti bidang fonologi, morfologi, dan leksikal dengan berbagai hal yang melatarbelakangi terjadinya interferensi yang ditemukan pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam forum resmi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk interferensi dan faktor yang melatarbelakangi munculnya interferensi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk interferensi yang ditemukan berupa interferensi fonologi berupa penambahan, pengurangan, dan perubahan-perubahan pelafalan bunyi fonem yang terjadi pada penutur Jawa telah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan dan sulit untuk dihindari. Pada data tersebut, peneliti menemukan adanya perubahan fonem [i] menjadi [I] sebanyak 10 kata, perubahan fonem [u] menjadi [U] sebanyak 9 kata, perubahan fonem [a] menjadi [ɔ] sebanyak 3 kata, perubahan fonem [ai] menjadi [ɛ] dan penambahan fonem sebanyak 1 kata, perubahan fonem [b] menjadi [p] sebanyak 1 kata, perubahan fonem [au] menjadi [ɔ] sebanyak 2 kata, perubahan fonem [z] menjadi [j] sebanyak 1 kata, pengurangan fonem [h] sebanyak 2 kata, penambahan konsonan glotal sebanyak 2 kata, dan penambahan bunyi nasal sebanyak 1 kata, dan penambahan bunyi nasal sebanyak 1 kata. Bentuk interferensi morfologi berupa pola pembentukan prefiks (ke-) sebanyak 1 kata, pola pembentukan prefiks nasal (n-) sebanyak 2 kata, pola pembentukan sufiks (-nya) sebanyak 1 kata, kesalahan pelepasan afiks sebanyak 3 kata. Bentuk interferensi leksikal berupa kata interferensi perluasan makna atau *expansive interference* sebanyak 6 kata, interferensi penambahan makna atau *additive interference* sebanyak 2 kata, dan interferensi penggantian makna atau *replasive interference* sebanyak 8 kata. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo, yaitu (1) kedwibahasaan peserta tutur, (2) tipisnya kesetiaan pemakai bahasa, (3) terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu. Presiden Joko Widodo merupakan seorang anekabahasawan.